

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KATINGAN HILIR**

Oleh
Yulisa Septiana,* M. Jailani**

ABSTRACT

This study aims to, 1) Know the activities of students, 2) Know the learning motivation of students, 3) Increase the results of learning Economics after using the STAD Model on students of class X6 of Katingan Hilir 1 High School. This type of research is Class Action Research (CAR). The type of model used is the STAD Model. The subjects of this study were students of class X 6 of Katingan Hilir 1 Senior High School, totaling 22 students as well as research samples. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data analysis techniques are based on the results of the cycle during the learning process. The results of the study show that: 1) The activity of students increases and is better. This is indicated by the learning activities of the first cycle which scored 58.65 (2.67) which increased in the second cycle with a score of 78.67 (3.58). 2) The learning motivation of students increases, this is shown from the observation sheet cycle I obtaining a score of 62.66 (22.85) increasing in the second cycle with a score of 72.06 (3.28). 3) There is an increase in student learning outcomes by using the Student Team Achievement Division (STAD) model. This is intended from the learning outcomes of students in the first cycle of 72.31 (72.27%) increasing in the second cycle to 78.3 (100%).

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, STAD Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mengetahui aktivitas peserta didik, 2) Mengetahui motivasi belajar peserta didik, 3) Peningkatan hasil belajar Ekonomi setelah menggunakan Model STAD pada peserta didik kelas X6 SMA Negeri 1 Katingan Hilir. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis model yang digunakan adalah Model STAD. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X 6 SMA Negeri 1 Katingan Hilir yang berjumlah 22 orang peserta didik yang sekaligus sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data didasarkan pada hasil siklus pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas peserta didik meningkat dan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar siklus I memperoleh skor 58,65 (2,67) meningkat di siklus II dengan skor 78,67 (3,58). 2) Motivasi belajar peserta didik meningkat, hal ini ditunjukkan dari lembar observasi siklus I memperoleh skor 62,66 (22,85) meningkat di siklus II dengan skor 72,06 (3,28). 3) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 72,31 (72,27%) meningkat di siklus II menjadi 78,3 (100%).

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Model STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mengubah tingkah laku dalam usaha membantu, mendorong dan mengarahkan manusia agar berkembang secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar pendidikan itu dapat mencapai tujuannya maka diperlukan pengaturan penetapan tujuan yang akan dicapai. Hasil adalah apa yang dicapai manusia dan lahir dari tingkah laku baik sesudah merealisasikan tujuan atau sebelumnya.

Meningkatkan hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi peserta didik maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar peserta didik akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda.

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati untuk melakukan atau mencapai sesuatu

tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.

Menurut Hamdani (2011:142) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Soemanto (dalam Abdul Majib, 2013:307) menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.

Menurut Hellriegel dan Slocum (dalam Nyayu Khodijah, 2014:150) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus terpenuhi. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki

motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik berdampak pada hasil belajar. Hal ini terlihat ketika peneliti mengadakan observasi. Hasil belajar peserta didik dalam mempelajari ekonomi masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah minimal 70. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik pelajaran ekonomi hanya 33% atau 7 peserta didik yang mendapat nilai terbaik dengan nilai di atas 70 dan 65% atau 14 peserta didik yang masih mendapatkan nilai di bawah nilai 70. Padahal apabila hasil belajar peserta didik rendah maka tujuan pembelajaran belum dapat tercapai. Agar tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan usaha-usaha tertentu untuk dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Menurut Nyanyu Khodijah (2014:151) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan menurut Sardiman AM (2012:75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri

peserta didik maupun penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Menurut Sudjana Nana (2009:3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai hasil belajar yang baik atau siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Untuk mencapai hasil belajar yang baik peserta didik harus belajar keras dan peranan orang tua maupun guru disekolah sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Dan juga untuk mencapai hasil belajar yang baik seorang guru harus berupaya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, sehingga dapat membimbing, mengarahkan dan mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan penguasaan (bahan pengajaran) yang ditimbulkan oleh pemahaman atau pengertian. Belajar akan meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap yang sesuai dengan tujuan belajar dan bertambahnya keterampilan individu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:176) hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan Menurut Daryanto (2010:131) bahwa hasil belajar sebagai proses kegiatan

untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah dicapai dengan cara melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar adalah sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian penguasaan, penghargaan dalam diri pribadi yang belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam interaksi belajar mengajar, model pembelajaran di pandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan model pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan yang sesuai dengan bahan pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurulhayati (dalam Abdul Majid, 2013:175) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan

partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan menurut Abdul Majid (2013:174) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, karena model ini sangat efektif diterapkan untuk menumbuhkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Warsono dan Haryanto (2013:194) menyatakan bahwa *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri. Model ini dapat pula meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara individual.

Sedangkan menurut Silberman (2010:164) menyatakan bahwa *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model yang memberi tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok tanpa dibantu guru. Tugasnya cukup spesifik sehingga sesi pembelajaran

dapat menjadi efektif dan kelompok dapat mengatur dirinya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah guna mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah guna mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah guru menjelaskan isi materi dan tujuan materi yang sedang disampaikan kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam kegiatan kelompok para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi setelah itu diberi tugas secara mandiri dan diberi penghargaan.

Atas dasar latar belakang yang peneliti paparkan tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada Kelas X di SMA Negeri 1 Katingan Hilir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang

dilakukan oleh peneliti secara langsung. Dimana peneliti tersebut bertindak langsung dalam penelitian sejak awal sampai akhir penelitian berupa laporan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dan pengajar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar mendapat data yang akurat. Peneliti harus turun langsung setiap kali proses pengumpulan data dilapangan seperti laporan observasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X6 SMA Negeri 1 Katingan Hilir.

Dalam penelitian PTK mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan, mencakup membuat rencana pembelajaran, membuat lembar observasi.
2. Melakukan tindakan, melaksanakan semua perencanaan yang telah disusun.
3. Pengamatan, melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi.
4. Refleksi, kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu

pengamatan yang berdasarkan pada catatan pengamatan.

PTK ini akan dilaksanakan dan direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama merupakan uji coba, putaran kedua merupakan penyempurnaan putaran pertama, dan jika belum berhasil dilakukan putaran ketiga merupakan penyempurnaan putaran pertama dan kedua.

Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi dalam siklus untuk melihat keberhasilan penelitian dalam siklus terbagi atas beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Setiap akhir siklus diberikan tes untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran.

HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) saat pembelajaran berlangsung di amati langsung oleh guru mata pelajaran ekonomi. Melalui pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,77 dengan persentase 67,31% dan aktivitas peserta didik memperoleh skor 58,65 dengan nilai rata-rata 2,67. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan menjadi lebih

baik, dengan penilaian rata-rata 3,64 dengan persentase 96,15% untuk aktivitas guru dan untuk aktivitas peserta didik memperoleh skor 78,67 dengan nilai rata-rata 3,58 dengan kategori baik. Dengan demikian, pada siklus I dan II dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas guru dan peserta didik pada pelajaran Ekonomi.

2. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik
Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) saat pembelajaran berlangsung di amati langsung oleh guru mata pelajaran ekonomi. Melalui pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) motivasi belajar peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I memperoleh skor 62,66 dengan nilai rata-rata 2,85. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan menjadi lebih baik, dengan memperoleh skor 72,06 dengan nilai rata-rata 3,28 dengan kategori baik. Dengan demikian, pada siklus I dan II dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi.
3. Hasil Belajar Peserta Didik
Hasil belajar peserta didik diperoleh berdasarkan hasil *Post-test* pada peserta didik

kelas X6 di SMA Negeri 1 Katingan Hilir yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Melalui pembelajaran menggunakan model *Student Together Achievement Division* (STAD) pada siklus I nilai rata-rata hanya memperoleh 72,31 dan nilai secara klasikal adalah 72,27%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan cukup bagus dengan perolehan nilai rata-rata 78,3 dengan kriteria ketuntasan secara klasikal mencapai 100%. Peneliti menganggap pada siklus II ini sudah berhasil karena telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, pada siklus I dan II dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas X6 SMA Negeri 1 Katingan Hilir, hal ini juga mendukung penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulidiawati dalam skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Ekonomi melalui Model STAD (*Student Team Achievement Division*) pada MTs An-Nur Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam penelitian Siti Maulidiawati dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, hal tersebut dapat dilihat pada siklus I rata-rata motivasi belajarnya adalah 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 99,60%, terdapat kenaikan 24,6% dari siklus I dan II, dengan perhitungan angket awal dan akhir 0,436 kategori sedang (tuntas).

Sementara berdasarkan penelitian dari Liera Ulpha dalam skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bagi Peserta Didik SDN Telang Baru”. Dalam penelitian Liera Ulpha dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran matematika. Pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 67 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 76, kemudian pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 77 dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 siklus II yakni dengan nilai rata-rata 79 dengan kriteria tercapai. Secara klasikal didapat 100% ketuntasan belajar peserta didik atau sebanyak 14 orang peserta didik tuntas belajar matematika

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian atau analisis data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik serta aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran Ekonomi pada

peserta didik kelas X6 SMA Negeri 1 Katingan Hilir sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran Ekonomi pada siklus I yaitu diperoleh skor 58,65 dengan nilai rata-rata 2,67. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II adanya peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kegiatan pembelajaran ekonomi diperoleh skor 78,67 dengan nilai rata-rata 3,58. Dengan demikian adanya peningkatan aktivitas peserta didik dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sudah membaik dan meningkat.
2. Motivasi belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini ditunjukkan peningkatan skor pada siklus I memperoleh skor 62,66 dengan nilai rata-rata 2,85 meningkat pada siklus II memperoleh skor 72,06 dengan nilai rata-rata 3,28.
3. Hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini terlihat pada siklus I sebanyak 8 peserta didik yang tidak mencapai KKM dengan nilai ketuntasan klasikal 72,27%, namun pada siklus II telah terjadi peningkatan 100%

peserta didik telah mencapai KKM atau tidak ada peserta didik yang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Pengertian belajar*. Diakses 2015: <http://misterchand89.blogspot.co.id>
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman AM. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Silberman, M, (2010), *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana Nana, (2009), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.